

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Terdapat asas yang berbunyi, "*Ibi ius Ubi Societas*" yang menerangkan bahwa dimana ada manusia disitulah ada hukum. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa manusia lain, maka dari itulah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia saling berinteraksi dengan manusia lain. Kehidupan bersama ini menyebabkan adanya suatu interaksi, kontak atau hubungan satu sama lain. Kontak dapat berarti hubungan yang menyenangkan atau justru menimbulkan pertentangan atau konflik.¹ Dengan bekerjasama dengan manusia lain tentunya akan lebih mudah mencapai keinginan atau kepentingannya tersebut. Manusia dalam kegiatan berinteraksi tentunya selalu bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kegiatan ini pun menjadi bagian yang tak lepas dari keseharian manusia, sehingga manusia menggunakan alat transportasi sebagai sarana untuk memudahkan untuk mencapai tujuan dari kegiatannya itu. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, alat transportasi semakin berkembang dan memberi kemudahan

¹Sudikno Mertokusumo, 2003, *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*, Liberty, Yogyakarta, hlm. 3.

bagi manusia. Jarak dan waktu tidak lagi dianggap sebagai suatu halangan bagi manusia untuk pergi atau ke suatu tempat sehingga alat transportasi pun mendapat tempat tersendiri dalam dinamika kehidupan manusia. Pengembangan sarana dan prasarana transportasi yang cepat sangat berperan penting sebagai penghubung wilayah untuk menunjang, mendorong dan menggerakkan pembangunan. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Ojek merupakan salah satu sarana transportasi jarak pendek yang kini eksistensinya masih digemari masyarakat ditengah munculnya alat transportasi modern seperti taxi, bus, angkot, kereta api listrik commuter line. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ojek dalam pengertiannya adalah sepeda atau motor yang diojekkkan (ditambangkan) dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya untuk memperoleh (tambahan) nafkah.²

Seiring perkembangan waktu dewasa ini posisi ojek tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai salah satu mata pencaharian. Hal ini ditandai dengan kemunculan Ojek Online yaitu suatu perusahaan penyedia jasa layanan yang menghimpun para pengendara motor, yang memiliki kendaraan bermotor sendiri untuk diusahakan sebagai ojek kepada masyarakat dengan berbasis online. Dalam perkembangannya pertumbuhan bisnis ojek berbasis online ini

²Departemen Pendidikan Nasional, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 795.

diikuti dengan makin meningkatnya animo masyarakat. Hal ini ditandai dengan jumlah pengunduh aplikasi Ojek Online ini sudah mencapai 5 (lima) juta orang pengunduh.³

Ramai pemberitaan yang mengangkat cerita pengojek online dari sisi ekonomi membuat masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan diri menjadi pengojek/driver. Ojek Online kini telah menjadi sebuah fenomena luar biasa, terutama bagi masyarakat yang berada di kota-kota besar yang karena merasakan langsung dampak dari keberadaan Ojek Online tersebut karena dianggap sebagai solusi dari kemacetan dan buruknya transportasi umum yang tersedia karena Ojek Online dinilai lebih cepat, lebih terjangkau harganya, dan berbasis online sehingga lebih efisien dan mudah dalam pemesanannya.⁴

Para pengemudi Ojek Online merupakan karyawan dari perusahaan penyedia layanan aplikasi tersebut sehingga antara keduanya terdapat suatu hubungan kerja. Alasannya beragam mulai dari adanya kewajiban pengemudi Ojek Online menjaminkan surat berharga seperti ijazah atau surat-surat berharga lain saat awal mendaftar hingga masalah upah dan asuransi yang diberikan kepada para pengojek. Dalam prakteknya ternyata sistem rekrutmen mitra Ojek Online atau lazim disebut sebagai driver Ojol (Ojek Online) ini menggunakan sistem kemitraan. Dalam kerjasama kemitraan ini mendasarkan

³Google, Go-Jek, Playstore.com/apps/Go-Jek diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 00.41 wib

⁴*Ibid.*

pada sebuah perjanjian yang dibuat dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut dibuat dengan kedudukan seimbang antar para pihak. Mengingat hal tersebut, tidak mungkin perlindungan hukum didapat oleh kedua belah pihak berdasarkan hubungan kerja dan perjanjian kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam perspektif hukum perdata terdapat perbedaan antara perjanjian kerja dan perjanjian kemitraan namun demikian perlu untuk dilihat lebih lanjut praktik yang dilakukan karena perjanjian kemitraan yang dilakukan oleh Pengusaha Ojek Online dengan pengemudi/ Driver Ojek Online terdapat adanya kemiripan dengan perjanjian kerja. Perjanjian kerja dikatakan sebagai perjanjian antara pekerja/buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban para pihak. Dalam hal ini perlu dilihat memang tidak semua unsur dalam perjanjian kemitraan sama dengan perjanjian kerja. Beberapa hal dapat disamakan seperti dibuat oleh para pihak, kewajiban dan hak para pihak dan syarat-syarat kerja, walaupun untuk unsur pengupahan perlu dipastikan lebih lanjut. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Selain daripada masalah di atas, praktik kemitraan yang dilaksanakan dengan hubungan yang cenderung subordinatif seperti pada

perjanjian kerja walaupun secara yuridis harusnya koordinatif. Sebelum melakukan perjanjian kemitraan telah ditetapkan persyaratan secara sepihak oleh Pengusaha Ojek Online atau dibuat dalam bentuk perjanjian standar yang klausul-klausulnya telah dibakukan dalam perjanjian . Hal ini menjadi salah satu masalah yang perlu ditelaah dimulai dengan definisi hubungan hukum/perikatan yang terjadi antara Pengusaha Ojek Online dan pengemudi Ojek Online untuk lebih lanjut memastikan payung hukum yang dapat memberikan perlindungan optimal bagi kedua belah pihak terutama pengemudi Ojek Online.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai hubungan hukum yang penulis tuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“ANALISIS PERJANJIAN DRIVER OJEK ONLINE DENGAN PENGUSAHA OJEK ONLINE DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERJANJIAN (Studi Kasus di Kantor Gojek Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang penting agar dalam penelitian dapat lebih terarah dan terperinci sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan pada uraian dari latar belakang di atas, adapun perumusan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan perjanjian antara driver ojek online dengan pengusaha ojek online ditinjau dari perspektif hukum perjanjian kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ?
2. Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap driver ojek online yang mengalami kecelakaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian hukum ini ialah:

1. Mengetahui bentuk hubungan hukum yang timbul antara pengemudi Ojek Online dengan Pengusaha Ojek Online;
2. Mengetahui perlindungan hukum bagi driver ojek online dalam perjanjian kemitraan dengan pengusaha ojek online;

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian hukum ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini selain dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru untuk penulis tentang *Perjanjian Driver Ojek Online Dengan Pengusaha Ojek Online*. Di samping itu, manfaat penelitian secara subyektif yaitu sebagai syarat untuk Penulisan Tugas Akhir (skripsi) di

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum.

b. Bagi Pengusaha Ojek Online

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai *Perjanjian Driver Ojek Online Dengan Pengusaha Ojek Online*.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan wacana baru terkait konsep *perlindungan hukum* bagi driver ojek online di Indonesia.

c. Bagi Driver Ojek Online

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh driver ojek online untuk memperoleh informasi yang utuh terkait dengan Perlindungan hukum driver ojek online.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang hukum perdata khususnya mengenai perjanjian pada bidang transportasi, sehingga dapat memberikan masukan bagi penyempurnaan perundang-undangan yang berkaitan dengan pembaharuan Hukum Perdata.

F. Metode Penelitian

Untuk Memecahkan permasalahan pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka penulis telah menentukan jenis penelitian, metode pendekatan, jenis

dan sumber data, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan teknik analisa data yang sudah di dapat antara lain yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk pencarian data dan penelitian adalah di Kantor Ojek Online (go-jek) Malang yang beralamatkan di Jalan Laksamana Martadinata 04-06, Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang, alasan mengapa memilih kantor Gojek Malang dikarenakan di Kantor tersebut terdapat data-data yang mendukung terkait dengan topik penelitian.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkonsepsikan hukum sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan nyata.⁵ Pendekatan yuridis sosiologis dalam penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke obyeknya yaitu mengetahui perlindungan hukum terhadap driver ojek online di kota Malang

3. Jenis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986), halaman 51

A. Data Primer\

Data primer ini didapat langsung dari lokasi penelitian yaitu dengan cara observasi lapang dengan menggunakan metode wawancara yang akan ditujukan pada responden dan berupa dokumen yang diperoleh di lokasi penelitian, seperti dokumen perjanjian kerjasama, dan buku-buku perjanjian kerjasama.

B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer dan perolehan data melalui studi sokumen yang meliputi bahan-bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, yang terdiri dari buku-buku yang relevan dengan penelitian. Contohnya: KUHPerdata, dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Sistem Ketenagakerjaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Primer

1. Wawancara

Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil penelitian secara langsung pada subjek penelitian dengan cara interview (wawancara) dengan responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

- a) Pimpinan kantor Gojek Malang, dipilih secara purposive sampling,

b) Driver Ojek Online, populasi responden adalah seluruh driver ojek online yang mengalami kecelakaan pada tahun 2018-2019, sampel responden adalah 15% dari populasi yang dipilih secara random sampling.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen perjanjian kerja antara Pengusaha Ojek Online dengan driver ojek online.

5. Metode Analisis Data

Untuk memecahkan permasalahan pada topik yang dibahas, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Analisis data kualitatif sebagai cara penjabaran data berdasarkan hasil temuan di lapangan dan studi kepustakaan, kemudian disusun dan dilakukan reduksi dan

pengolahan data sehingga menghasilkan suatu sajian data yang kemudian dari data tersebut ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan hukum ini, penulis membagi dalam 4 bab dan masing-masing bab terdiri atas sub yang bertujuan agar mempermudah pemahamannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini Penulis membagi pendahuluan dalam beberapa sub bab diantaranya terdiri dari latar belakang sebagai penjelasan dan pengantar dalam permasalahan yang diangkat oleh Penulis. Rumusan masalah dibagi menjadi dua permasalahan yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penulisan ini. Tujuan penulisan, merupakan penyampaian yang akan dilakukan oleh Penulis dalam membuat penulisan hukum ini. Manfaat penulisan terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis yang menjadi suatu penjelasan mengenai siapa saja dan apa saja yang akan mendapatkan manfaat dari penulisan ini, serta kegunaan penulisan bagi Penulis, masyarakat, kalangan praktisi hukum dan akademisi. Metode Penulisan yang digunakan oleh Penulis ialah penelitian hukum normatif dengan pendekatan yuridis normatif. Rencana jadwal penelitian dimaksudkan untuk merencanakan penelitian hukum yang akan

dilakukan Penulis. Sistematika penulisan dalam penelitian hukum ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan penggunaan beberapa terminologi yang akan digunakan Penulis guna memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Dalam tinjauan pustaka, maka batasan yang dibuat oleh Penulis dengan menggunakan beberapa terminologi, akan dijabarkan sesuai dengan kajian pustaka yang ada beserta pendapat ahli yang akan didapatkan oleh Penulis dalam penelitian kepustakaan.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini adalah inti dari penulisan hukum yang dibuat oleh Penulis. Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran mengenai pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat oleh Penulis sesuai dengan sumber yang didapatkan oleh Penulis.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan hukum ini dimana berisi kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya serta berisikan saran penulis dalam menanggapi permasalahan yang menjadi fokus kajian serta berisikan saran dan rekomendasi penulis sehingga diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak